

## **PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP SELF EFFICACY DAN MOTIVASI PADA IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI**

**Maya Cobalt Angio<sup>1</sup>, Suke<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Stikes Telogorejo Semarang  
Email: [maya@stikestelogorejo.ac.id](mailto:maya@stikestelogorejo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Keberhasilan ibu dalam pemberian ASI dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya *self efficacy* dan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Rendahnya motivasi dan *self efficacy* ibu menyusui disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui, ibu mengalami kendala dalam menyusui, dan kurangnya keterpaparan informasi mengenai ASI. Upaya peningkatan *self efficacy* dan motivasi ibu salah satunya dapat dilakukan dengan *sharing* berupa *peer education*. Intervensi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan diri ibu sehingga *self efficacy* dan motivasi ibu juga meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self efficacy* dan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pre and post with control group*. Sampel berjumlah 50 responden, sampel diambil dengan *stratified random*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner karakteristik responden, kuesioner BSES-SF dan kuesioner BMIMS. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*, *Paired T-Test*, *Independen T-test*. Uji *Wilcoxon* didapat hasil nilai *p value* pada kelompok kontrol 0,850 dan kelompok intervensi didapat hasil nilai *p value* 0,000. Uji *Paired T-test* didapat hasil nilai *p value* pada kelompok kontrol 0,594 dan kelompok intervensi didapat hasil nilai *p value* 0,000. Uji *Independen T-test* didapatkan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh *self efficacy* dan motivasi ibu dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah pemberian paket sukses menyusui antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara peer edukasi terhadap peningkatan *self efficacy* dan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Peer edukasi dapat dijadikan salah satu solusi dalam meningkatkan *self efficacy* dan motivasi ibu menyusui

**Kata Kunci:** ASI, *peer education*, motivasi, *self efficacy*

## **THE EFFECT OF PEER EDUCATION ON SELF EFFICACY AND MOTIVATION IN BREASTFEEDING MOTHER IN GIVING BREASTMILK**

### **ABSTRACT**

*The mother's success in breastfeeding is influenced by several factors, including self efficacy and motivation in breastfeeding. Motivation and self-efficacy of breastfeeding low due to lack of knowledge of about breastfeeding, so that mothers experience problems with breastfeeding. The effort that can be done is to increase self efficacy and mother's motivation, one of them is by using peer group discussion method in the form of peer education. The purpose of this study is to improve self-efficacy and motivation of mothers in breastfeeding, so that breastfeeding also increases. The design of this study used quasi experiment with pre and post with control group. The sample is 50 respondents, taken by stratified random. The instruments used were questionnaire characteristics of respondents, BSES-SF and BMIMS. Data analysis using Paired T-Test and Independent T-test. In the variable self efficacy, the results of the Paired T-Test test p value in the control group 0.748 and the intervention group obtained of p value 0,000. The Paired T-test results on the motivational variables obtained the results of the p value in the control group 0.593 and the intervention group obtained the results of the p value of 0,000. Independent T-test results on the motivational variables p value  $0,000 < 0,05$  means that there is an influence of maternal motivation in breastfeeding before and after peer education between the intervention group and the control group. Self efficacy variable p value  $0,000 < 0,05$  means that there is an influence of maternal self efficacy in breastfeeding before and after peer education between the intervention group and the control group. Peer education can be used as a solution to improve self-efficacy and motivation of nursing mothers.*

**Keywords:** *breastfeeding*, motivation, *self efficacy*

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan angka kematian bayi (AKB) yang tinggi dibandingkan dengan negara anggota ASEAN lainnya. AKB di Indonesia mencapai 32 kematian setiap 1000 bayi yang lahir. Jumlah AKB di Indonesia masih belum mencapai target yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2015-2019 AKB yaitu 24 kematian setiap 1000 bayi yang lahir. Usaha untuk menurunkan AKB termasuk salah satu sasaran *Sustainable Development Goals* (SDGs)(Indonesia, 2015).

Usaha promotif dan preventif dapat dilakukan dalam membantu menurunkan tingginya angka kematian bayi, salah satunya dengan memberikan asupan gizi yang baik, yaitu dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. ASI adalah makanan utama bayi yang mengandung berbagai nutrisi. ASI eksklusif yaitu memberikan ASI untuk bayi selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan maupun makanan apapun (Wiji, 2013).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Dunia menurut WHO tahun 2016 hanya 36% (AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia), 2016). Di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan masih tergolong jauh dari target yang ditetapkan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif baru sebesar 29,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Target yang ditetapkan pemerintah Indonesia pemberian ASI eksklusif yang telah ditetapkan adalah 80%. Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah sebesar 56,1% (Kemenkes, 2015).

Di Indonesia, rendahnya pemberian ASI dapat disebabkan beberapa faktor. Diantaranya karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI bagi bayi. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam pemberian ASI, adalah persepsi yang salah, ibu bekerja, budaya, pengalaman dalam menyusui, dukungan, *self efficacy* dan motivasi (Dwi Sartika Wijayanti, 2012; JE, 2008; Rahmadhanny, 2012; Yulianti, 2014).

Motivasi dan *self efficacy* saling berhubungan. Keyakinan dan motivasi ibu merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pemberian ASI. Ibu yang mempunyai *self efficacy* tinggi, maka akan berusaha dan berupaya dengan keras agar dapat memberikan ASI untuk bayinya. Teori Mercer menjelaskan bahwa ibu

yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan meningkatkan motivasi dirinya untuk menyusui bayinya. Motivasi dan *self efficacy* yang baik akan meningkatkan peran dan sikap ibu dalam memberikan ASI untuk bayinya (Alligood, M.R., & Tomey, 2014). Ibu yang memiliki motivasi dan keyakinan diri yang baik akan memberikan ASI, dibandingkan dengan ibu yang mempunyai keyakinan dan motivasi yang rendah (Man-Ku, C., & Chow, 2010).

Peningkatan *self efficacy* tentang pemberian ASI dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian edukasi menggunakan pendekatan *peer education*. Metode dengan pendekatan *peer education* dilakukan dengan diskusi teman sebaya sehingga ibu menyusui dapat sharing dan menyerap informasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pemberian ASI pada bayi. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan *peer education* yang diharapkan mampu meningkatkan *self efficacy* dan motivasi ibu dalam pemberian ASI.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pre and post with control group*. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas Krobokan Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 dengan teknik sampling *stratified random sampling*. Jumlah populasi ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan berjumlah 180, sedangkan sampel dalam penelitian sebesar 50 responden. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, ibu yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, ibu dapat berkomunikasi dengan baik.

Penelitian ini menggunakan instrument *Breastfeeding Self Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) untuk mengukur *self efficacy* menyusui dengan nilai reliabilitas 0,872 dan kuesioner hasil modifikasi dari *Breastfeeding Motivational Instructional Measurement Scale* (BMIMS) untuk mengukur motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan hasil uji reliabilitas kuesioner BMIMS 0,972.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan *self efficacy* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi dengan menggunakan

*Paired T-test*. Selanjutnya dilakukan Uji *Independent T-test* untuk membandingkan motivasi dan *self efficacy* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

## HASIL

Tabel 1  
Karakteristik Ibu Responden  
n=50 responden

Variabel	Kelompok Kontrol n=25		Kelompok Intervensi n=25		P Value	
	F	%	F	%		
Usia tahun	< 20	8	32	6	0,706*	
		11	44	12		48
	20-35	6	24	7		28
tahun	>35 tahun					
	Total	25	100	25	100	
Pendidikan	SD	2	8	5	0,241*	
	SMP	7	28	10		40
	SMA	11	44	5		20
	PT	5	20	5		20
	Total	25	100	25		100
Pekerjaan bekerja	bekerja	14	56	15	0,587*	
	Tidak	11	44	10		40
	Total	25	100	25		100
Penghasilan <2.400.000	ibu	11	44	9	0,292*	
		14	56	16		64
	≥2.400.000					
Total	25	100	25	100		

\*uji homogenitas

Tabel 2  
Pengaruh *Peer Education* Pada *Self Efficacy* Ibu Dalam Pemberian ASI Sebelum dan setelah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol  
n=50 responden

Kelompok	n	Min- Max	Mean	SD	Asymp. Sig. 2- Tailed
Intervensi	Sebelum	25	20-44	30.76	0.000*
	Setelah		31-70	50.52	
Kontrol	Sebelum	25	20-44	31.44	0.748*
	Setelah		22-44	31.60	

\*Paired T-test

Tabel 3  
Pengaruh *Peer Education* Pada Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Sebelum dan setelah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol  
n=50 responden

Kelompok	n	Min- Max	Mean	SD	Asymp. Sig. 2- Tailed
----------	---	-------------	------	----	-----------------------------

Intervensi	Sebelum	25	20-44	33.63	6.94	0.000*
	Setelah		31-68	45.92	9.69	
Kontrol	Sebelum	25	20-44	31.04	7.12	0.593*
	Setelah		22-44	31.24	6.72	

\*paired T-Tes

Tabel 4  
Perbedaan motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Pada kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol n=50 responden

Kelompok	n	Mean Difference	95% CI (Lower/Upper)	Asymp. Sig. (2-tailed)
Intervensi	25	-16.520	-20.875/-12.165	0.000*
Kontrol	25			

\*Independent T Test

Tabel 5  
Perbedaan *Self Efficacy* Ibu Dalam Pemberian ASI Pada kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol n=50 responden

Kelompok	n	Mean Difference	95% CI (Lower/Upper)	Asymp. Sig. (2-tailed)
Intervensi	25	-18.920	-24.657/-13.183	0.000*
Kontrol	25			

\*Independent T Test

## PEMBAHASAN

Keperawatan komunitas sebagai suatu bidang keperawatan dengan dukungan peran serta masyarakat secara aktif serta mengutamakan pelayanan promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan perawatan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu yang ditujukan pada individu, keluarga, kelompok serta masyarakat sebagai kesatuan utuh melalui proses keperawatan untuk meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal, sehingga mampu mandiri dalam upaya kesehatan (Mubarak, W., 2009). Ibu menyusui termasuk kelompok rentan gizi (Indonesia, 2015). Undang-undang kesehatan No. 36 Tahun 2009 Bab VIII pasal 142 menjelaskan bahwa kelompok rentan gizi meliputi bayi dan balita, remaja perempuan dan ibu menyusui (Indonesia, 2015). Kelompok rentan gizi adalah kelompok masyarakat yang mudah mengalami gangguan kesehatan (Zahro, Pangestuti, & Widajanti, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi intervensi yang dapat dilakukan pada area keperawatan komunitas. Penelitian ini memberikan pendidikan kesehatan yang menggunakan pendekatan kelompok teman sebaya atau *peer group*. Metode *peer group* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan

*self efficacy* ibu dalam pemberian ASI. Karena dalam *peer education*, semua *member* akan sharing pengalaman, sehingga akan saling memberikan dukungan dan belajar dari pengalaman orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa rerata usia ibu terbanyak pada rentang usia 20-35 tahun sebesar 12 responden (48%) dan pada kelompok kontrol sebesar 11 responden (44%). Usia 20-34 tahun merupakan usia produktif baik dari segi fisik maupun dari segi psikologis, sehingga usia tersebut baik untuk ibu yang hamil dan melahirkan. Pada usia produktif terjadi kematangan dalam berfikir dan mengambil suatu keputusan, karena adanya kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan dan masalah kehidupan (Rochjati, 2003).

Mayoritas pendidikan responden pada kelompok intervensi adalah pendidikan SMP sebesar 10 responden (40%) dan pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan SMA sebesar 11 responden (44%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung *self efficacy* dan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki *breastfeeding self efficacy scale* (BSES) lebih tinggi daripada ibu dengan pendidikan rendah (Dennis, Hodnett, Gallop, & Chalmers, 2002). Semakin

tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dari berbagai sumber. Hal ini juga didukung dengan pernyataan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007).

Responden mayoritas adalah sebagai pekerja, pada kelompok intervensi sebesar 15 responden (60%) dan pada kelompok kontrol sebesar 14 responden (56%). Ibu bekerja beresiko mengalami kegagalan dalam pemberian ASI karena disibukkan rutinitas pekerjaan (D. Mccarter-spaulding & Gore, 2009). Ibu yang tidak bekerja akan memberikan ASI pada bayinya. Hal ini disebabkan karena ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI pada bayinya (Utami, N T; Abdullah, T; Sarake, 2014).

Penghasilan ibu rerata adalah  $\geq 2.400.000$ , hal tersebut disebabkan karena mayoritas ibu sebagian besar adalah bekerja. Penelitian sebelumnya menjelaskan tidak terdapat perbedaan yang berarti antara penghasilan keluarga dengan nilai skor *breastfeeding self efficacy scale* (BSES) (D. E. Mccarter-spaulding & Dennis, 2010). Sosial ekonomi termasuk faktor yang berpengaruh pada status kesehatan individu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor motivasi ibu dan *self efficacy* dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah dilakukan *peer education*. *Peer education* yang diberikan pada kelompok intervensi sebagai bekal dasar informasi dan berbagai pengalaman bagi responden terkait pemberian ASI. Pengetahuan yang baik akan disertai dengan perilaku yang baik dalam pemberian ASI. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianawati, Yuni (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Istianawati, 2011). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Uyun, Zahrotul (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan motivasi pemberian ASI Eksklusif (Uyun, 2014).

Motivasi individu didukung adanya dorongan dari dalam diri seseorang (Hariandja Marihot Tua, 2007). Ibu yang mendapatkan dukungan yang lebih banyak dari orang-orang disekitarnya terutama dari petugas kesehatan

tentang perawatan bayi, pemberian ASI, sehingga ibu diharapkan memiliki motivasi besar untuk merawat dan memberikan ASI (Suryaningsih, 2012).

BSE dapat digunakan untuk melihat usaha dan kesiapan ibu dalam memberikan ASI. Skor BSE yang tinggi, maka usaha dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI juga tinggi. Ibu dengan BSE tinggi akan memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu BSE rendah. Ibu yang mempunyai BSE rendah merasa dirinya kurang yakin dalam mengatasi kendala dalam menyusui, sedangkan ibu dengan BSE tinggi merasa yakin dan percaya diri bahwa ia mampu mengatasi kendala yang selama menyusui, sehingga ibu akan menyusui lebih lama (Britton, J., 2008). BSE tinggi menjadikan ibu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah menyerah, ibu akan berusaha lebih keras dalam mengatasi kendala dalam menyusui (Spaulding, 2007).

*Peer education* dapat meningkatkan BSE pada ibu menyusui. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan skor BSE sebelum dan sesudah dilakukan *peer education* pada kelompok intervensi. *Peer education* berisi edukasi yang dilakukan dengan pendekatan kelompok teman sebaya, dengan topik terkait pemberian ASI dapat mengubah pemikiran dan keyakinan ibu dalam memberikan ASI. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pranoto, A. & Mubarakah, K. (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan *self efficacy*. Pengetahuan ibu yang baik, akan meningkatkan *self efficacy* ibu. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Suyami (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi tentang ASI eksklusif terhadap tingkat efikasi diri ibu untuk menyusui bayi berat lahir rendah (Suyami, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *self efficacy breastfeeding* (BSE) adalah faktor penting yang mendukung keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Entwistle, F., Kendall, S., Mead, 2010). BSE adalah keyakinan diri ibu terkait kemampuan menyusui bayinya (Dennis, C. L. & Faux, 1999). BSE aspek yang sangat penting dalam menyusui, karena BSE dapat menentukan ibu akan memberikan ASI atau tidak untuk

bayinya, menggambarkan upaya ibu dalam mengatasi masalah yang muncul ketika menyusui bayinya (C., 2003).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan motivasi dan *self efficacy* ibu dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan nilai *p value* 0,000. *Peer education* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan *self efficacy* ibu dalam pemberian ASI (*p value* 0,000). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence based practice* dalam meningkatkan program pemberian ASI bagi bayi di Indonesia, sehingga kendala-kendala dalam pemberian ASI dapat diatasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia). (2016). *World Breastfeeding World Initiative*.
- Alligood, M.R., & Tomey, A. M. (2014). *Nursing theorist and their work*. United State of America: Mosby.
- Britton, J., & H. B. (2008). Maternal self-concept and breastfeeding. *Journal of Human Lactation*, 24, 431–438.
- C., D. (2003). The breastfeeding self efficacy scale: psychometric assesment of the short form. *JOGNN*, 6, 734–744.
- Dennis, C. L. & Faux, S. (1999). Development and psychometric testing of the breastfeeding self efficacy scale. *Res Nurs Health*, 22, 399–409.
- Dennis, C., Hodnett, E., Gallop, R., & Chalmers, B. (2002). The effect of peer support on breast-feeding duration among primiparous women: a randomized controlled trial, 166(1), 21–28.
- Di, B., Kendal, W., & Tengah, J. (n.d.). *Studi Fenomenologi : Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu*, 2, 1–13.
- Dwi Sartika Wijayanti. (2012). *Gambaran Persepsi Ketidacukupan ASI pada ibu bayi 0-6 bulan di puskesmas Pandanaran Kota Semarang Periode Maret-Mei 2012*.
- Entwistle, F., Kendall, S., Mead, M. (2010). Breastfeeding Support-The Importance of Self-Efficacy for Low-Income Women. *Maternal & Child Nutrition*, 6, 228–242.
- Hariandja Marihot Tua, E. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, K. K. R. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019*.
- Istianawati, Y. (2011). *HUBUNGAN Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif Dengan Motivasi Memberikan Susu Formula pada Bayi usia 0-6 bulan Di Posyandu Mawar Kliris Kendal*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- JE, O. (2008). *Educational psyochology developing learnes* (Sixth). Jakarta: Erlangga.
- Kemendes. (2015). *Menurunkan Angka Kematian Anak Tujuan 4 : Menurunkan Angka Kematian Anak*, 51–56.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. <https://doi.org/351.077> Ind
- Man-Ku, C., & Chow, S. K. Y. (2010). Factors Influencing the Practice of Exclusive Breastfeeding Among Hongkong Chinese Women: A Quetionnaire Survey. *Journal of Clinical Nursing*, 19, 2434–2445.
- Mccarter-spaulding, D. E., & Dennis, C. (2010). Psychometric Testing of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form in a Sample of Black Women in the United States, (February), 111–119. <https://doi.org/10.1002/nur.20368>
- Mccarter-spaulding, D., & Gore, R. (2009). *Breastfeeding Self-Efficacy in Women*

- of African Descent, 230–243. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2009.01011.x>
- Mubarak, W., I. & C. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rahmadhanny, R. (2012). *Faktor Penyebab Putusnya ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2011*. Universitas Indonesia.
- Rochjati. (2003). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. FK Unair.
- Spaulding, D. M. (2007). Breastfeeding self efficacy in women of african descent. Proquest.
- Suryaningsih, C. (2012). Pengaruh Demonstrasi dan Pendampingan Menyusui terhadap Motivasi dan Kemampuan Ibu dalam Pemberian ASI. *Universitas Indonesia*.
- Suyami. (2017). Pengaruh edukasi tentang pemberian asi eksklusif terhadap tingkat efikasi diri ibu untuk menyusui bayi berat lahir rendah, 05.
- Utami, N T; Abdullah, T; Sarake, M. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- Uyun, Z. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiji, R. N. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulianti, F. (2014). Hubungan Antara Karakteristik, Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2014.
- Zahro, W., Pangestuti, D. R., & Widajanti, L. (2016). Pola Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Status Gizi Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 4(3), 272–281. <https://doi.org/2356-3346>